

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA DAN BADAN USAHA MILIK SWASTA SEKTOR KONSTRUKSI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2013

Surya Pratama Putra¹⁾, Arlin Ferlina MT.²⁾

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom¹⁾

putrasuryapratama80@gmail.com¹⁾, arlin.fmt@gmail.com²⁾

Abstrak

Dalam 3 tahun terakhir sektor konstruksi menunjukkan hasil positif. Hal ini dilihat dari jumlah nilai konstruksi yang meningkat tiap tahunnya (2011-2013). Pada tahun 2013, rupiah melemah yang menyebabkan biaya operasional perusahaan meningkat, karena sebagian bahan baku diimpor.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan konstruksi dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Kemudian membandingkan kinerja BUMN dan BUMS periode 2012-2013 dengan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan BUMS lebih baik pada NPM dan ROA sementara BUMN lebih baik pada TATO. Sehingga hasil ROE pada BUMS lebih baik dibandingkan pada BUMN.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, NPM, TATO, ROA, ROE

Abstract

In the last 3 years the construction sector showed positive results. It is seen from the increasing number of construction value each year (2011 to 2013). In 2013, the rupiah weakened which causes the company's operating costs increased, as most raw materials are imported.

The purpose of this study to determine the financial performance of the construction company by using Du Pont System. Then compare the performance of SOEs and private enterprises 2012-2013 period with quantitative descriptive method.

The results showed better SOEs on NPM and ROA while SOEs better at TATO. So that the ROE at POEs better than in BUMN.

Keywords: Financial Performance, NPM, TATO, ROA, ROE

1. Pendahuluan

Di Indonesia perkembangan pada sektor konstruksi yang menunjukkan hasil positif, yang mana pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan dalam jumlah nilai konstruksi yang diselesaikan di Indonesia, walaupun mengalami hambatan dikarenakan nilai tukar rupiah yang terus melemah, hal ini menyebabkan beban operasional yang tinggi disebabkan oleh material yang harus diimpor yang dimuat dalam [www.sinarharapan.co](http://www.sinarharapan.co.id) [24].

Tentu hal ini menjadi angin segar bagi para pelaku bisnis di bidang konstruksi terutama perusahaan besar yang sudah listing di BEI. Dan juga menarik perhatian investor untuk melihat sektor konstruksi. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan juga Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) sektor konstruksi yang *listing* di BEI.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebut diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan menurut Du Pont System pada BUMN dan BUMS sektor konstruksi yang listing di BEI pada tahun 2012-2013?
2. Manakah yang lebih baik kinerja keuangan menurut Du Pont System pada BUMN atau BUMS sektor konstruksi yang listing di BEI pada tahun 2012-2013?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan bisa dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan menurut Du Pont System pada tiap perusahaan dari tahun 2012-2013.
2. Untuk mengetahui mana yang lebih baik kinerja keuangan menurut Du Pont System pada BUMN atau BUMS.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *Du Pont System* untuk teknik analisis datanya.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah sektor konstruksi yang listing di BEI sesuai dengan data (www.idx.co.id) terdiri dari sembilan perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling (Sampling Purposive)* dengan karakteristik adalah:

1. Perusahaan sektor konstruksi yang telah IPO minimal 5 tahun.
2. Kelengkapan laporan keuangan bank dari tahun 2012-2013.

Sehingga sampel yang diambil berjumlah 6 perusahaan terdiri dari 3 BUMN dan 3 BUMS

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Du Pont System

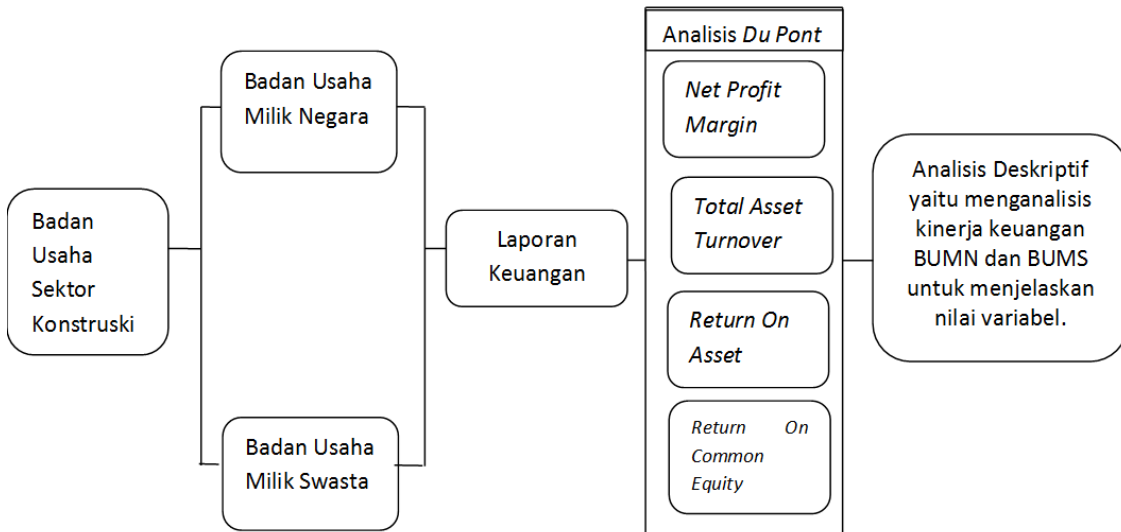
Menurut Gitman (2009:75) analisis DuPont System merupakan sistem yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. (2009:75). Persamaan DuPont (Du Pont equation) menurut Gitman (2009: 75):

$$ROA = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

atau

$$ROE = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover} \times \text{Equity Multiplier}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi.

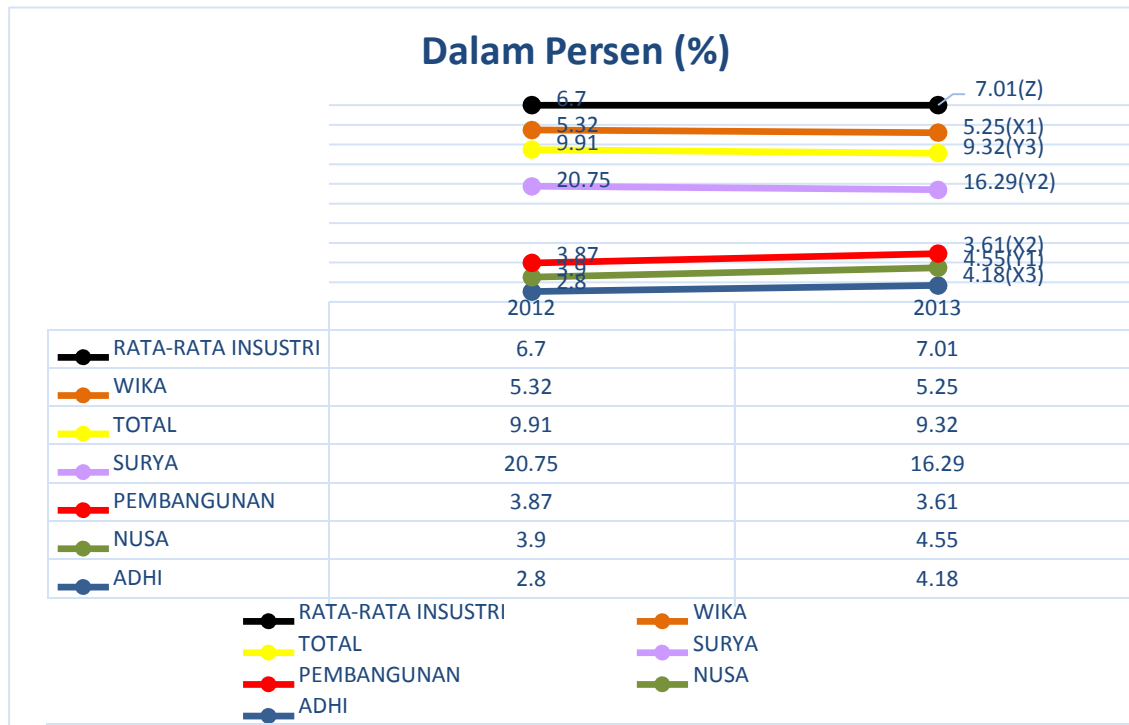
3. Pembahasan

3.1 Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Di BEI Tahun 2012-2013

Tabel 3.1 Rata-Rata Industri Nilai NPM Sektor Konstruksi Di BEI Tahun 2012-2013

Tahun	Rata-Rata Sampel (%)	Npm Perusahaan Non Sampel (%)	Rata-Rata Industri (%)
2012	7,75	2,89	6,7
2013	7,20	(3,78),(6,25),(9,89)	7,01

Sumber: laporan keuangan populasi



Gambar 3.1 Nilai NPM Perusahaan Sektor Konstruksi Di BEI Tahun 2012-2013

Berdasarkan gambar 3.1 diketahui rata-rata nilai NPM mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012. Nilai tertinggi diperoleh oleh perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk dan PT. Total Bangun Persada Tbk. Kedua perusahaan walaupun mempunyai nilai tertinggi, namun jika melihat nilainya NPM terjadi penurunan di tahun 2013, hal ini dikarenakan sebagai berikut:

1. PT. Surya Semesta Internusa Tbk mengalami penurunan NPM sebesar 4,46% pada tahun 2013. Dikarenakan di tahun 2013, terdapat peningkatan pendapatan usaha sebesar 28%, sementara beban meningkat 57,35% terutama peningkatan beban langsung 43,8%, peningkatan laba usaha 3,6%, beban keuangan meningkat 98,7%, beban pajak penghasilan meningkat 15,04%, sehingga laba komprehensifnya hanya meningkat 0,95%.
2. PT. Total Bangun Persada Tbk mengalami penurunan NPM sebesar 0,59%, dikarenakan pada tahun 2013 terdapat peningkatan pendapatan usaha sebesar 24,7%, sementara beban meningkat 25,34% terutama beban pokok pendapatan meningkat 24,9%, peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 14,5%, meningkat 12,4 kali dibanding tahun 2012, taksiran beban pajak penghasilan kini meningkat 29,8%, sehingga mempengaruhi peningkatan laba komprehensif sebesar 17,3%.

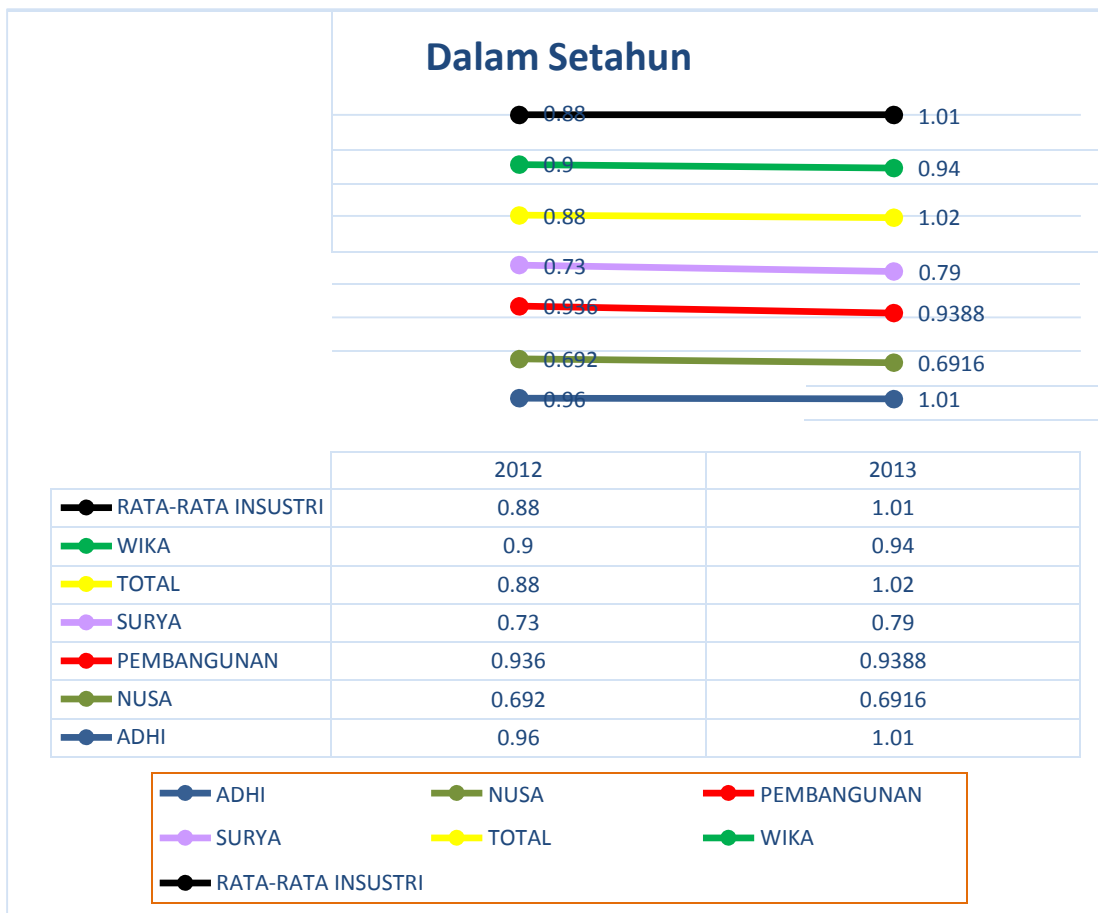
Jika melihat kepemilikan perusahaan diketahui seluruh perusahaan berstatus BUMN kinerja yang kurang dikarenakan peningkatan beban pada BUMN sehingga menyebabkan laba komprehensif hanya meningkat sedikit. Sedangkan BUMS hanya satu perusahaan saja yang tidak di bawah rata-rata industri.

3.2 Total Assets Turnover (TATO) Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Di BEI Tahun 2012-2013

Tabel 3.2. Rata-Rata Industri Nilai TATO Sektor Konstruksi Di BEI Tahun 2012-2013

Tahun	Rata-Rata Sampel (%)	Npm Perusahaan Non Sampel (%)	Rata-Rata Industri (%)
2012	0,89	1,05	0,88
2013	0,85	(1,10),(1,84),(0,78)	1,01

Sumber: laporan keuangan populasi



Gambar 3.2 TATO Perusahaan Sektor Konstruksi Di BEI tahun 2012-2013

Berdasarkan gambar 3.2 diketahui bahwa rata-rata nilai TATO 2013 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012. Nilai tertinggi diperoleh perusahaan PT. Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2013 yang menjadikan satu-satunya BUMS yang melewati nilai rata-rata industry untuk TATO, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. PT. Total Bangun Persada Tbk mengalami kenaikan nilai TATO sebesar 0,14%. Hal ini disebabkan pada tahun 2013 terjadi, peningkatan pendapatan usaha sebesar 24,7%. Semenataara untuk jumlah aset lancar mengalami peningkatan 8,5% dan jumlah aset tidak lancar sebesar 3,6% sehingga meningkatkan total aset pada tahun 2013 sebesar 7,8%. Karena peningkatan pendapatan usaha memiliki selisih yang cukup besar terhadap peningkatan total aset, maka menghasilkan peningkatan TATO yang besar pada tahun 2013 untuk perusahaan ini. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari perusahaan.

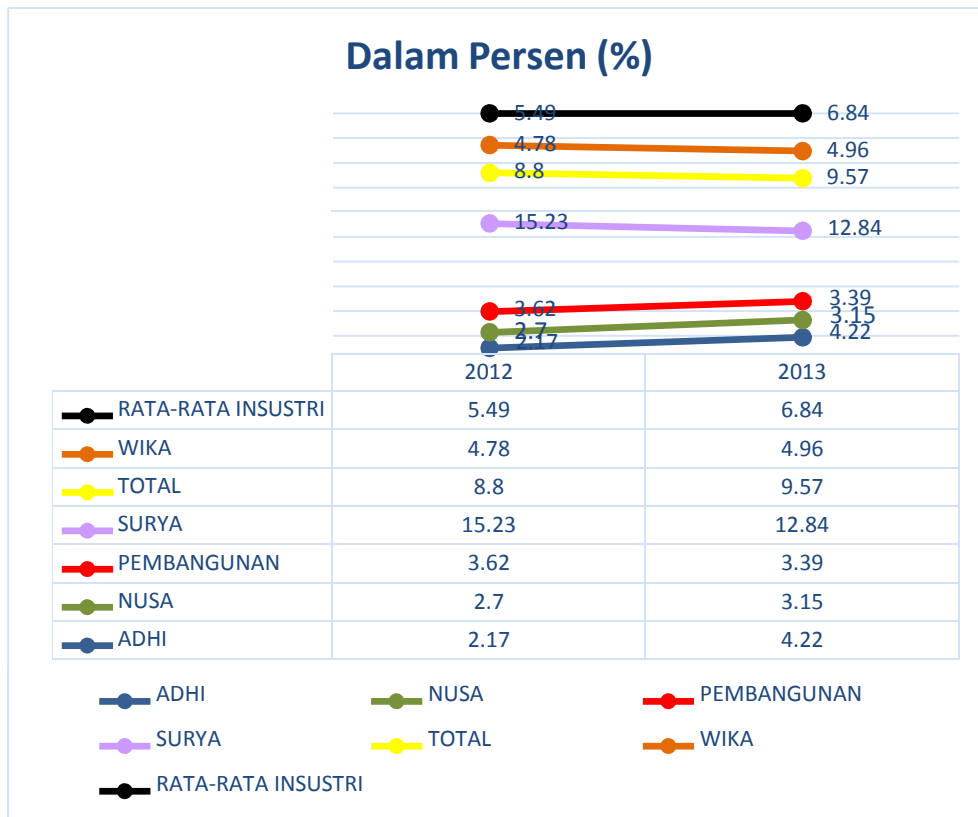
Jika melihat kepemilikan perusahaan diketahui bahwa hanya BUMN perusahaannya berada di atas rata-rata industri nilai TATO pada tahun 2012 yang dikarenakan total aset yang besar yang dimiliki BUMN dan penjualan yang besar pula mereka dapatkan, namun tidak terjadi pada tahun 2013 karena hanya PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang mencapai nilai rata-rata industri yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena lebih banyak perusahaan BUMN yang memiliki nilai TATO yang tinggi . Sedangkan BUMS hanya PT. Total Bangun Persada Tbk yang berhasil melewati nilai rata-rata industri TATO.

3.3 Return On Total Assets (ROA) Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Di BEI Tahun 2012-2013

Tabel 3.3 Rata-Rata Industri Nilai ROA Sektor Konstruksi Di BEI Tahun 2012-2013

Tahun	Rata-Rata Sampel (%)	Npm Perusahaan Non Sampel (%)	Rata-Rata Industri (%)
2012	6,30	3,04	5,49
2013	6,35	(4,17),(11,55),(7,73)	6,84

Sumber: laporan keuangan populasi



Gambar 3.3. ROA Perusahaan Sektor Konstruksi Di BEI tahun 2012-2013

Berdasarkan gambar 3.3, diketahui bahwa rata-rata nilai ROA 2013 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012. Nilai tertinggi diperoleh perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk dan PT. Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2013, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. PT. Surya Semesta Internusa Tbk mengalami kenaikan nilai TATO sebesar 0,06% pada tahun 2013. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2013, adanya peningkatan pendapatan usaha sebesar 28%. Sementara untuk jumlah aset lancar mengalami kenaikan 20,9% dan jumlah aset tidak lancar sebesar 17,76% sehingga menghasilkan kenaikan total aset sebesar 19,77%. Karena jumlah peningkatan pendapatan jauh lebih tinggi dibandingkan total aset menyebabkan peningkatan TATO yang cukup signifikan untuk perusahaan ini pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dari perusahaan.
2. PT. Total Bangun Persada Tbk mengalami kenaikan nilai TATO sebesar 0,14%. Hal ini disebabkan pada tahun 2013 terjadi, peningkatan pendapatan usaha sebesar 24,7%. Sementara untuk jumlah aset lancar mengalami peningkatan 8,5% dan jumlah aset tidak lancar sebesar 3,6% sehingga meningkatkan total aset pada tahun 2013 sebesar 7,8%. Karena peningkatan pendapatan usaha memiliki selisih yang cukup besar terhadap peningkatan total aset, maka menghasilkan peningkatan TATO yang besar pada tahun 2013 untuk perusahaan ini. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari perusahaan. Sedangkan yang lainnya di bawah rata-rata industri.

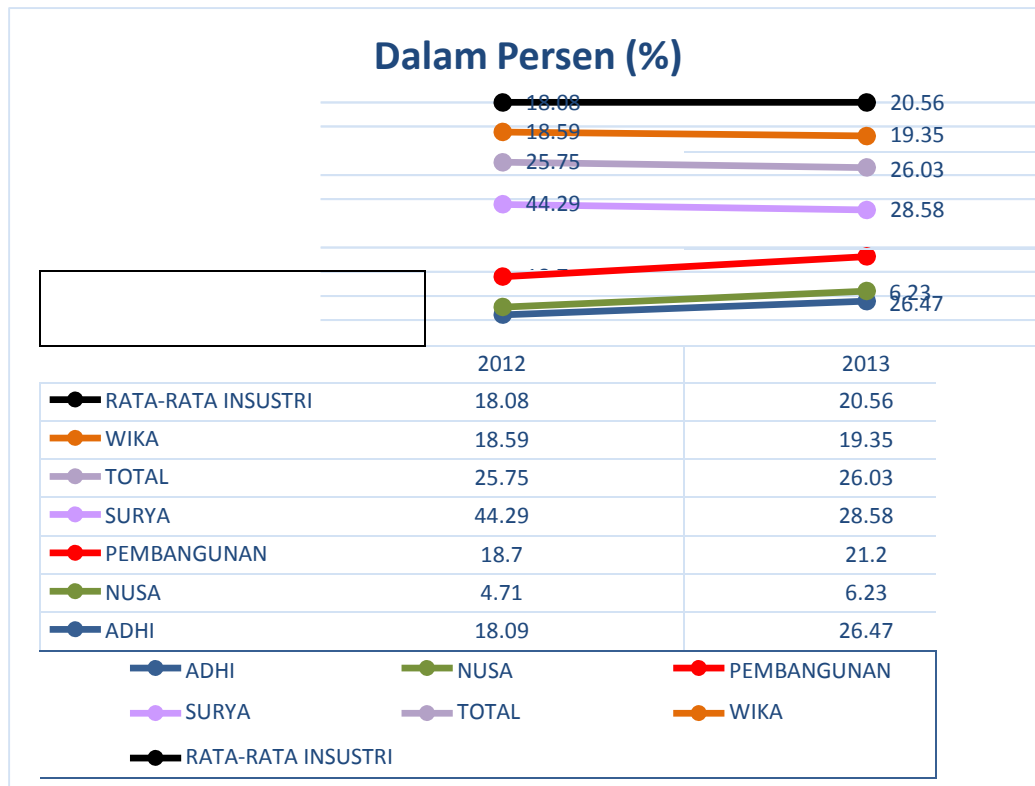
Jika melihat kepemilikan perusahaan diketahui bahwa BUMN seluruh perusahaannya berada di bawah rata-rata nilai industri ROA yang dikarenakan nilai NPM yang rendah yang didapat BUMN sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Sedangkan BUMS hanya PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk yang tidak berhasil melewati nilai rata-rata industri ROA.

3.4 Analisis Du Pont System Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Di BEI Tahun 2012-2013

Tabel 3.4 Rata-Rata Industri Nilai ROE Sektor Konstruksi Di BEI Tahun 2012-2013

Tahun	Rata-Rata Sampel (%)	Npm Perusahaan Non Sampel (%)	Rata-Rata Industri (%)
2012	21,68	12,67	18,08
2013	21,31	(15,38),(23,91),(17,9)	20,56

Sumber: laporan keuangan populasi



Gambar 3.4. ROE Perusahaan Sektor Konstruksi Di BEI tahun 2012-2013

Berdasarkan gambar 3.4, diketahui bahwa rata-rata nilai ROE 2013 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012. Nilai tertinggi diperoleh perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. PT. Surya Semesta Internusa Tbk mengalami penurunan nilai ROE yang cukup jauh sebesar 15,71% pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh laba komprehensifnya yang hanya meningkat 0,95% yang dipengaruhi adanya peningkatan pendapatan usaha sebesar 28%, sementara beban meningkat 57,35% terutama peningkatan beban langsung 43,8%, peningkatan laba usaha 3,6%, beban keuangan meningkat 98,7%, beban pajak penghasilan meningkat 15,04%, sedangkan jumlah ekuitas meningkat 56,42% yang disebabkan meningkatnya total ekuitas yang dapat didistribusikan kepada entitas induk meningkat 45,12% dan kepentingan pengendali sebesar 3kali lipat dari tahun 2012. Karena peningkatan jumlah ekuitas yang cukup besar dan peningkatan laba komprehensif yang kecil membuat nilai ROE perusahaan ini turun jauh dengan oleh 15,71%. Hal ini menunjukkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan ini tetapi kinerjanya masih tergolong baik karena masih menjadi pemilik nilai ROE pada tahun 2012 dan 2013.
2. PT. Total Bangun Persada Tbk mengalami kenaikan nilai ROE sebesar 0,28% pada tahun 2013. Yang disebabkan oleh peningkatan laba komprehensif sebesar 17,3% yang dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan usaha sebesar 24,7%, sementara beban meningkat 25,34%. Sedangkan peningkatan jumlah ekuitas sebesar 16,03% yang dipengaruhi oleh jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 14,3% dan kepentingan non pengendali meningkat 40,18%. Karena peningkatan jumlah ekuitas masih lebih kecil dibandingkan laba komprehensif maka perusahaan ini mampu untuk meningkatkan nilai ROE nya sebesar 1%. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Jika melihat kepemilikan perusahaan diketahui bahwa BUMN hanya PT. Adhi Karya (Persero) yang berada di atas rata-rata nilai ROE pada tahun 2012-2013 dikarenakan jumlah ekuitas yang besar dimiliki oleh BUMN, dimana menunjukkan kinerja keuangan kurang baik dari BUMN. Sedangkan BUMS hanya PT. Nusa Konstruksi Engineering Tbk yang tidak berhasil melewati rata-rata industri nilai ROE.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Common Equity* (ROE) pada sektor konstruksi yang listing di BEI tahun 2012-2013 sebagai berikut:

Tabel 5.1. Nilai NPM, TATO, ROA, dan ROE Sektor Konstruksi di BEI Tahun 2012-2013

No	Nama Perusahaan	NPM (%)		TATO/tahun		ROA (%)		ROE(%)	
		2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
1	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	2,8	4,18	0,96	1,01	4,22	2,71	18,09	26,47
2	PT.Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	3,87	3,61	0,936	0,9388	3,62	3,39	18,7	21,2
3	PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk	5,32	5,25	0,90	0,94	4,78	4,96	18,59	19,35
4	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	3,9	4,55	0,692	0,6916	2,7	3,15	4,71	6,23
5	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	20,75	16,29	0,73	0,79	15,23	12,84	44,29	28,58
6	PT. Total Bangun Persada Tbk	9,91	9,32	0,88	1,02	8,8	9,57	25,75	26,03
Rata-Rata Industri		6,7	7,01	88,16	1,01	54,9	6,84	18,08	20,56

Keterangan : No 1-3 (BUMN) dan No 4-6 (BUMS)

Dari tabel 5.1 dapat dilihat BUMS lebih baik dibanding BUMN pada sektor konstruksi yang listing di BEI tahun 2012-2013, dikarenakan BUMS lebih unggul pada nilai NPM, ROA, dan ROE, sementara BUMN hanya lebih baik pada nilai TATO.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almazari, Ahmed. (2012), Financial Performance Analysis of the Jordanian Arab Bank by Using the DuPont System of Financial Analysis. *Jurnal Internasional* www.ccsenet.org/ijef, ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728, Vol. 4, No. 4; April 2012
- [2] Ashadie, Zaeni (2005), *Hukum Bisnis Dan Prinsip Dan Pelaksanaannya Di Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [3] Chaerunisa, Eka. (2010), *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Metode Dupont System untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Periode 2004-2008 (Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk)*. Skripsi Universitas Telkom
- [4] Falani, Achmad Zakki. (2013), *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Berbasis Du Pont System & Fuzzy Logic*. *Jurnal Nasional* ISSN 1858-4667 *Jurnal Link* VOL 18/No. 1/Maret 2013
- [5] Gitman, Lawrence. (2009), *Principles Of Managerial Finance*, Ceta, San Diego: Pearson.
- [6] idx.co.id 2014. *Daftar Perusahaan Yang Listing [online]*. Tersedia: <http://www.idx.co.id> (8 November 2014)
- [7] Kajoh, Riska. (2013), *Financial Performance Analysis Of Bank Sulut Using Dupont System, Year 2009-2012*. *Jurnal Internasional Jurnal EMBA*, ISSN 2303-1174
- [8] Lianto, David. (2013), *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont*. *Jurnal Nasional Jurnal JIBEKA*, Volume 7, No. 2, Agustus 2013 :25 – 31
- [9] Ly Kirikal & Estonia Mart Sörg. (2008), *Estonian Banking Sector Performance Analysis Using Malmquist Indexes And DuPont Financial Ratio Analysis*. *Jurnal Internasional International Business & Economics Research Journal* December 2004, Volume 3, Number 12

- [10] Maria. (2013), Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt Tunas Jaya Gemilang Palembang Analisis Penggunaan. Jurnal Nasional ISSN: 1979-0759, Ilmiah Volume V No.I1, 2013
- [11] Ryandra Prina A, Sri Mangesti Rahayu, & Topowijono. (2013), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013). Jurnal Nasional Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- [12] Sahamok.com. 2014. Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di BEI [online]. Tersedia: <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate/sub-sektor-konstruksi-bangunan/> (7 November 2014)
- [13] Sinarharapan.co. 2014. Menyelamatkan Sektor Konstruksi Indonesia [online]. Tersedia: <http://sinarharapan.co/news/read/31187/menyelamatkan-sektor-konstruksi-indonesia>. (7 November 2014)
- [14] Sugiono. (2010), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Kesepuluh, San Diego: Bandung: Alfabeta.
- [15] Thomas J. Liesz & Steven J. Maranvill. (2008), Ratio Analysis Featuring The Dupont Method: An Overlooked Topic In The Finance Module Of Small Business Management And Entrepreneurship Courses. Jurnal Internasional Small Business Institute Journal